

## **Pengembangan Bahan Ajar Praktik Seni Tari bagi Siswa Fase A Sekolah Dasar Prasena Arisyanto<sup>1</sup>, Purwadi<sup>2</sup>, Mei Fita Asri Untari<sup>3</sup>, Riris Setyo Sundari<sup>4</sup>**

<sup>1,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, <sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Guru  
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Semarang  
Email: [prasenaarisyanto@upgris.ac.id](mailto:prasenaarisyanto@upgris.ac.id)

### **ABSTRACT**

Dance learning in elementary schools can be utilized to develop the potential and character of students. Through dance learning, students gain aesthetic experience to train sensitivity, cognitive abilities, and motor skills or movements. However, dance teachers in elementary schools are generally not dance teachers or do not have a dance background so that many have difficulty in developing dance teaching materials. Teachers look for alternatives by looking for dance videos for children on social media, but the lack of dance references originating from the culture of the archipelago makes teachers use existing references even though they are not in accordance with the learning objectives and cultural background of the nation. The purpose of this research is to develop teaching materials for dance practice for elementary school students based on the culture of the archipelago. The research method uses research and development with ADDIE design. The research began with an analysis of the needs of teaching materials for dance practice in elementary schools. Data collection using observation, interviews, document studies, questionnaires. The result of the research is that 4 dance practice teaching materials have been developed, namely the train ride dance, the delman ride dance, the kumpang nan jauh di mato dance, and the ampar ampar pisang dance. The selection of dance music is adapted to the development of children and has an archipelago cultural background. The dances are arranged in a solo format, but can be developed by teachers in schools into paired and group dances. The teaching materials developed can be practiced for learning in phases A and B according to teacher needs. Further research should be continued to compile dance composition materials such as floor patterns, levels, facing directions, and preparation techniques for group dance.

**Keywords:** *Teaching materials for dance practice, Dance learning, art education, Elementary school*

### **ABSTRAK**

Pembelajaran seni tari di sekolah dasar dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi dan karakter peserta didik. Melalui pembelajaran tari peserta didik mendapatkan pengalaman estetik untuk melatih kepekaan rasa, kemampuan kognitif, dan keterampilan motorik atau gerak. Namun pengajar tari di sekolah dasar pada umumnya bukan guru tari atau tidak mempunyai latar belakang tari sehingga banyak mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi ajar seni tari. Guru mencari alternatif dengan mencari video tari untuk anak di media sosial, namun sedikitnya referensi tari yang bersumber dari budaya nusantara membuat guru menggunakan referensi yang ada walaupun sebenarnya dirasa kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan latar belakang budaya bangsa. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar praktik seni tari bagi siswa sekolah dasar yang berbasis budaya Nusantara. Metode penelitian menggunakan research and development dengan desain ADDIE. Penelitian diawali dengan analisis kebutuhan materi ajar praktik seni tari di sekolah dasar. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, studi dokumen, angket. Hasil penelitian adalah telah dikembangkan 4 materi ajar praktik seni tari yaitu tari naik kereta api, tari naik delman, tari kumpang nan jauh di mato, dan tari ampar ampar pisang. Pemilihan music tari disesuaikan dengan perkembangan anak dan berlatar budaya Nusantara. Tari disusun dengan format Tunggal, namun dapat dikembangkan oleh guru di sekolah menjadi tari berpasangan dan berkelompok. Bahan ajar yang dikembangkan bisa dipraktikkan untuk pembelajaran di fase A dan B sesuai kebutuhan guru. Penelitian selanjutnya sebaiknya bisa dilanjutkan untuk menyusun materi komposisi tari seperti pola lantai, level, arah hadap, dan Teknik penyusunannya bagi tari kelompok.

**Kata Kunci:** *Bahan ajar praktik tari, Pembelajaran tari, Pendidikan seni, sekolah dasar*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran tari di sekolah dianggap hanya untuk pentas atau pertunjukan akhir semester sebagai hasil dari proses pembelajaran tari. Keperluan lain dari pembelajaran tari adalah agar dapat menampilkan pertunjukan ketika ada kunjungan atau mendapatkan juara ketika mengikuti sebuah festival tari. Jika tidak mendapatkan prestasi, tidak jarang pembelajaran seni tari diganti dengan pembelajaran yang lain. Sebenarnya hasil belajar menari mempunyai nilai keuntungan dari hanya sekedar mempertunjukan ketrampilan menari siswa dan ditonton banyak orang. Belajar menari untuk tujuan pendidikan bukanlah untuk menjadi penari atau artis, tetapi lebih bertujuan untuk pembentukan karakter, mengembangkan kreativitas dan multi kecerdasan. Melalui pendidikan seni, berbagai kemampuan dasar manusia seperti fisik, perseptual, pikir, emosional, kreativitas, sosial, dan estetika dapat dikembangkan. Berbagai kemampuan dasar yang dapat dioptimalkan akan menghasilkan tingkat kecerdasan emosional, intelektual, kreatif, dan moral (Yeti, 2011).

Permasalahan lapangan yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan seni di sekolah dasar antara lain program pembelajaran yang dapat diimplementasikan guru kelas kurang mendapat pelatihan khusus, kurangnya pengetahuan tentang konsep dan tujuan menari untuk pendidikan baik oleh sekolah, guru, maupun orang tua. Kesulitan yang dialami guru juga disebabkan kurangnya referensi bahan ajar praktik tari. Guru mencari dari media social seperti *youtube* namun banyak yang dirasa kurang sesuai dengan latar belakang budaya Nusantara. Salah satu contohnya adalah tari yang menggunakan lagu berbahasa asing, namun karena referensi yang terbatas guru akhirnya menggunakan contoh yang ada. Hal tersebut dapat dipahami karena memang guru sekolah dasar sangat sedikit yang mempunyai minat dalam bidang tari, sedangkan guru sekolah dasar harus mengajar semua mata pelajaran termasuk seni tari. Maka diperlukan pengembangan bahan ajar praktik tari yang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia agar bisa dimanfaatkan oleh guru karena dalam tari dan gerakannya

terdapat makna dan nilai yang dapat dihubungkan guru dengan kehidupan siswa (Sustiawati, dkk: 2017).

Berdasarkan penelitian Arisyanto, dkk (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran tari di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang, mendatangkan guru tari khusus, materi yang diajarkan menggunakan lagu anak yaitu cublak cublak suweng. Dari penelitian tersebut tentu bisa dipahami bahwa memang sedikit guru sekolah dasar yang mempunyai minat atau kemampuan dalam bidang tari, agar pembelajaran tari bisa berlangsung maka perlu mendatangkan pelatih khusus yang memang berlatar belakang pendidikan tari. Materi pembelajaran tari juga seharusnya menggunakan lagu anak seperti lagu dolanan anak. Maka pada penelitian ini dikembangkan bahan ajar praktik tari dengan menggunakan lagu dolanan anak untuk pembelajaran di sekolah dasar. Harapannya bahan ajar praktik ini bisa dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran tari. Bahan ajar yang dikembangkan berisi 4 buah tari dengan durasi 3-5 menit dan menggunakan lagu anak. Tari disusun dalam format tunggal. Tujuannya agar guru juga bisa memvariasikan dalam format berpasangan dan kelompok.

Pembelajaran seni merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengamalan berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan berfungsi untuk mengarahkan perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil belajar seni, sedangkan materi ajaran seni untuk dikaji agar berfungsi sebagai pengalaman belajar (Jazuli, 2008).

Pembelajaran seni tari merupakan suatu strategi untuk mengubah sikap siswa dari kondisi alami menjadi kondisi yang memahami fungsi fisik, mental, dan social dalam lingkungan sekitarnya (Sustiawati, 2011). Pembelajaran seni tari tidak hanya memfokuskan pada kemampuan menari atau ketrampilan menari saja, tetapi juga ditujukan untuk mengasah

kemampuan lain seperti kemampuan akademik atau kemampuan teori dan tentunya perubahan sikap sesuai dengan nilai dan norma budaya setempat.

Nafiati (2021) menyampaikan tiga taksonomi ranah belajar, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik, ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik, ketrampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.

Penelitian ini didasari dari studi mengenai fenomena pembelajaran dan kuliah seni tari di sekolah dasar dan universitas. Maka peneliti menyusun roadmap penelitian yang saling berhubungan dan terus meningkat setiap tahunnya. Peneliti berfokus pada pengembangan media pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari di sekolah dasar karena tari juga mempunyai fungsi sebagai media Pendidikan.

Salah satu fungsi tari adalah sebagai media pendidikan, artinya tari menjadi alat bagi pendidikan atau pembelajaran nilai-nilai yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Pada pendidikan jasmani, tari sangat berguna untuk memfungsikan organ tubuh, mengembangkan ketrampilan dan ekspresi fisik. Nilai tari dalam perkembangan rohani antara lain bisa dilihat bahwa: 1) aktivitas tari memerlukan disiplin tinggi, 2) tari membutuhkan ekspresi pribadi, 3) tari memberikan keluwesan tubuh dan kontrol yang besar, 4) tari membantu perkembangan persepsi, 5) menari dapat mendorong timbulnya rasa seni dan sikap apresiatif terhadap seni (Jazuli, 2016).

Belajar seni pada hakikatnya tidak bermaksud mengarahkan anak untuk dididik menjadi seniman, namun belajar tari disini adalah sebagai media pengolahan rasa pribadi agar dalam segala hal dapat menyeimbangkan pola pikir dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dimiliki siswa saat belajar maupun di luar jam pelajaran. Keseimbangan

inilah yang akan mampu mengendalikan emosi pribadi ketika siswa menghadapi permasalahan (Kuswarsantyo, 2014).

Pembelajaran tari di sekolah dasar pada umumnya dilakukan dengan metode imitasi yaitu dengan cara guru memberi contoh kemudian siswa mengikuti (Feryantari, 2023). Teknik yang digunakan yaitu teknik imam yaitu guru berada didepan memberikan instruksi dan contoh kemudian siswa dibelakang mengikuti (Hikmah, 2022). Teknik imam merupakan Teknik klasik yang paling sering dan mudah digunakan dalam pembelajaran tari. Teknik imam mempunyai kelebihan peserta didik bisa lebih cepat dalam mengikuti materi, tetapi kekurangannya adalah peserta didik yang berada di barisan belakang mungkin kesulitan dalam melihat guru, dan juga guru tidak bisa mengarahkan gerak peserta didik secara lebih detail karena berada di depan

Tari Pendidikan merupakan usaha dalam pendidikan yang memanfaatkan tari sebagai medianya. Proses Pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian, kreativitas, multi kecerdasan, dan berbagai potensi dalam diri anak (Yetti, 2016). Maka Pendidikan melalui tari sejatinya bukan untuk membentuk anak menjadi seorang penari atau seniman, bukan pula melatih agar anak menguasai teknik tari dengan standar tertentu, tetapi Pendidikan tari difokuskan untuk mengembangkan potensi dan karakter peserta didik. Contohnya potensi kreatif, dan karakter Kerjasama yang bisa dikembangkan melalui pembelajaran kreativitas tari dan apresiasi tari.

Penciptaan tari kreatif dengan pendekatan tari Pendidikan bagi anak dapat membantu perkembangan kognitif, afektif, fisik, sosial (Gilbert dalam Darmayanti, 2022). Selain aspek tersebut tentu juga termasuk aspek psikomotor atau keterampilan gerak karena tari merupakan seni gerak yang menggunakan tubuh manusia sebagai medianya. Tari Pendidikan juga mempunyai tujuan untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak yang dapat membantu

manusia dalam mencapai kesuksesan hidup (Asmarani, 2023). Kecerdasan emosional ini bisa dihubungkan dengan kemampuan anak dalam berpikir, bersikap, berkomunikasi dengan orang lain.

Yurita (2023) menjelaskan bahwa kecerdasan kinestetik sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. kemampuan bergerak, kelincahan, keseimbangan, termasuk karakter anak perlu dikembangkan melalui pembelajaran motorik. Kemampuan fisik anak kurang berkembang optimal dan anak menjadi malas bergerak karena kurang mendapatkan kegiatan motorik, sedangkan masih banyak guru dan orangtua yang belum menyadari pentingnya kecerdasan kinestetik untuk tumbuh kembang anak.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menggunakan *research and development* dengan desain ADDIE (Soeeng, 2016)<sup>15</sup>. Pada langkah *analysis* dilakukan studi kebutuhan bahan ajar dengan wawancara guru kelas, guru tari, praktisi tari, dan menyebar angket kepada guru kelas SD. Spesifikasi bahan ajar tari meliputi tema, durasi, pola gerak, musik, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran akan dianalisis dengan studi dokumen seperti modul ajar, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, video video tari yang sudah ada pada laman *youtube*.

Pada Langkah *design* akan dilakukan dengan membuat *planboard* bahan ajar atau pembuatan naskah draf produk. Naskah Draf produk meliputi rancangan tema, format tari, musik, pola gerak, komposisi tari. Penelitian dilanjutkan dengan langkah *development* yaitu Menyusun naskah menjadi draf produk nyata. Pada langkah ini peneliti melakukan eksplorasi gerak, komposisi tari, perekaman draf produk, dan validasi. Validasi akan dilakukan dengan menunjukkan draf produk kepada 3 orang ahli tari yaitu praktisi tari, guru tari, dan guru kelas yang mempunyai minat tari. Validasi dilakukan untuk mendapatkan penilaian mengenai

kesiapan draf produk untuk diujicobakan. Setelah draf produk dinyatakan valid, dilanjutkan ke ujicoba draf produk.

Langkah selanjutnya adalah *implementation* yaitu ujicoba draf produk di lapangan. Ujicoba direncanakan dilakukan di dua sekolah dasar dengan objek siswa kelas 4. Ujicoba akan dilakukan oleh guru kelas, peneliti hanya mengirimkan video bahan ajar praktik tari dan buku panduan penggunaan produk. Guru sebagai pengguna produk akan diminta untuk merekam proses pembelajaran dan memberikan penilaian draf produk melalui angket respon pengguna. Sebagai Langkah terakhir yaitu *evaluation*, guru dan siswa akan diminta untuk mengisi angket respon penggunaan draf produk. Dari hasil angket ini akan dilakukan evaluasi draf produk, jika perlu melakukan perbaikan maka peneliti akan melakukan perbaikan sesuai masukan dan hasil pengamatan peneliti mengenai penggunaan draf produk. Setelah draf produk direvisi, maka akan dihasilkan produk utama yang siap untuk digunakan

#### Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, studi dokumen, angket. Wawancara guru kelas terkait kebutuhan pembelajaran tari di sekolah dasar. Studi dokumen dilakukan dengan menganalisis referensi bahan ajar praktik tari yang ada di *youtube*. Angket juga dilakukan kepada guru kelas dari beberapa sekolah untuk mencari data lebih banyak. Angket validasi dilakukan untuk proses validasi draf produk yang diberikan ke 3 orang ahli. Untuk mendapatkan data hasil respon pengguna, peneliti juga menggunakan angket respon pengguna yang ditujukan kepada guru yang menggunakan draf produk.

#### Analisis data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan untuk data hasil wawancara, angket guru dan studi dokumen. Data dianalisis

dengan menggunakan konsep tari Pendidikan. Data kuantitatif dihasilkan dari proses angket ahli, dan angket respon pengguna.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kebutuhan dilakukan dengan menyebarkan angket kepada guru sekolah dasar terkait pembelajaran tari dan kebutuhan materi tari. Angket diberikan kepada 10 guru sekolah dasar di Kota Semarang. Studi dokumen yang dilakukan dengan mencari materi tari di laman *youtube*, sebenarnya mendapatkan banyak referensi tari untuk siswa sekolah dasar. Namun tari yang ditemukan antara lain karya dari sebuah sanggar, ataupun dokumentasi hasil pertunjukan tari. Hasil analisis kebutuhan dapat disimpulkan bahwa guru kesulitan dalam mencari materi tari yang sesuai dengan kemampuan gerak siswa sekolah dasar. Banyak video tari di laman *youtube* merupakan materi tari dari sanggar tari. Tentunya materi dari sanggar tari mempunyai tingkat kerumitan yang berbeda karena diperuntukan bagi anak atau siswa yang memiliki bakat dan minat tari, sedangkan siswa di kelas tidak semua memiliki minat dalam menari. Maka diperlukan materi tari yang bisa dijadikan bahan ajar di kelas, untuk dipraktikkan oleh semua siswa.

Langkah selanjutnya yaitu menyusun *planboard* draf produk. Draf produk berupa catatan tema, format, musik, cerita, pola lantai, level, arah hadap. Penyusunan draf produk dilanjutkan dengan mewujudkan draf menjadi tari. Pertama tim mencari musik tari yang sesuai dengan analisis kebutuhan, selanjutnya yaitu melakukan eksplorasi gerak sesuai musik tari. Gerak yang dieksplorasi selanjutnya ditata menjadi sebuah tarian yang utuh, untuk selanjutnya direkam. Tari yang telah dibuat selanjutnya dilakukan uji validasi kepada 2 orang ahli materi, dan 2 orang ahli media. Ahli materi dan media yang dipilih merupakan guru sekolah dasar dan guru tari yang mengajar di sekolah dasar. Penilaian materi difokuskan pada



kesesuaian dengan pembelajaran di SD, sedangkan penilaian media difokuskan pada kejelasan tampilan video. Hasil pengembangan draf produk yang telah valid sebagai berikut.

### 1. Tari Naik Kereta Api

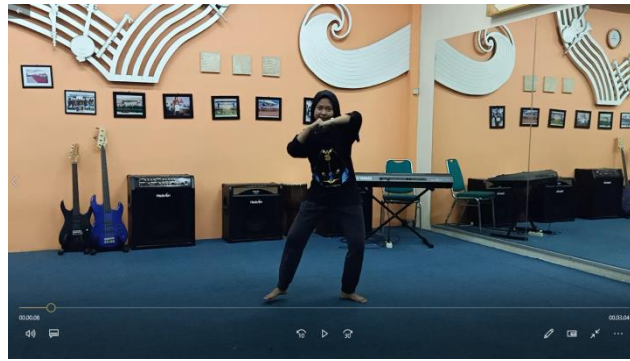


Link tari : <https://youtu.be/lfRDWnCEeE0>

Tari Naik Kereta Api disusun dengan menggunakan lagu anak “Naik Kereta Api”. Tari ini dapat diajarkan untuk jenjang anak usia dini sampai jenjang kelas 1 dan 2 sekolah dasar. Tari ini disusun sebagai materi pembelajaran apresiasi seni tari dan kreativitas seni tari. Gerak tari ini tidak baku karena dikreasikan dari musik yang sudah ada, maka dari itu sangat terbuka kesempatan bagi guru pengampu pelajaran seni tari maupun guru kelas untuk mengembangkan dengan pola gerak yang berbeda.

Tari naik kereta api juga bisa digunakan dalam pembelajaran untuk mengenalkan beragam moda transportasi pada anak, dengan menerapkan konsep belajar dengan seni (Kusnanto dan Frima, 2022)<sup>16</sup>. Belajar dengan seni dalam hal ini contohnya adalah menggunakan tari sebagai alat untuk mempelajari materi lain, yaitu alat transportasi.

### 2. Tari Naik Delman

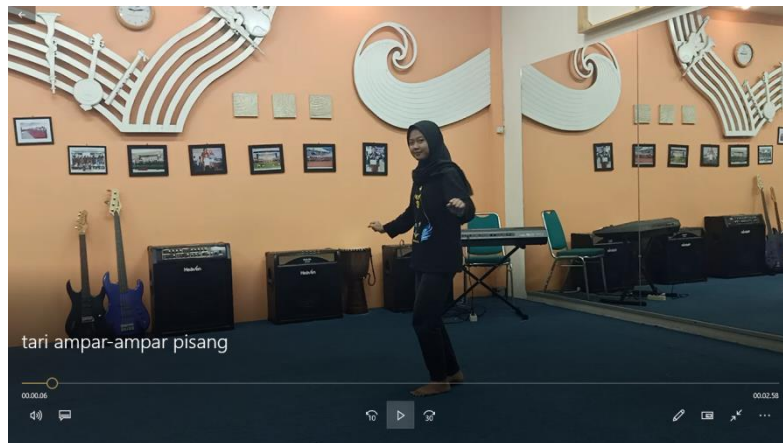


Link tari: <https://youtu.be/3AJRQd0McS8>

Tari Naik Delman disusun dengan menggunakan lagu anak “Naik Delman”. Tari ini dapat diajarkan untuk jenjang anak usia dini sampai jenjang kelas 1 dan 2 sekolah dasar. Tari ini disusun sebagai materi pembelajaran apresiasi seni tari dan kreativitas seni tari. Gerak tari ini tidak baku karena dikreasikan dari musik yang sudah ada, maka dari itu sangat terbuka kesempatan bagi guru pengampu pelajaran seni tari maupun guru kelas untuk mengembangkan dengan pola gerak yang berbeda.

Masih dengan tema yang sama, tetapi tari ini memiliki pola gerak dan garap yang berbeda. Pengembangan tari ini memberikan referensi bagi guru bahwa Ketika mengembangkan sebuah bahan ajar tari, bisa dilakukan dengan menganalisis pola musiknya terlebih dahulu, baru kemudian bisa mengeksplorasi gerak dan menyesuaikan dengan music. Guru tidak perlu bingung dalam mencari music karena bisa mengunduh dari berbagai sumber.

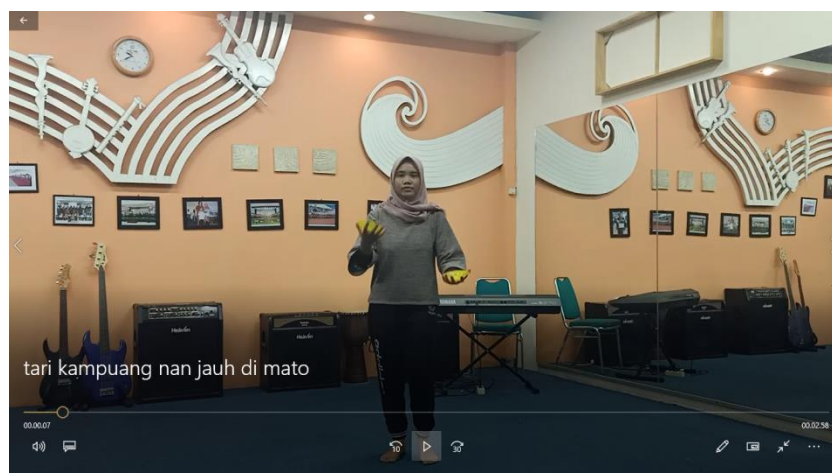
### **3. Tari ampar-ampar pisang**



Link tari: <https://www.youtube.com/watch?v=X7jNw22xWs4>

Tari Ampar-ampar Pisang disusun dengan menggunakan lagu anak “Ampar-ampar Pisang”. Tari ini dapat diajarkan untuk jenjang anak usia dini sampai jenjang kelas 1, 2, 3 sekolah dasar. Tari ini disusun sebagai materi pembelajaran apresiasi seni tari dan kreativitas seni tari. Gerak tari ini tidak baku karena dikreasikan dari musik yang sudah ada, maka dari itu sangat terbuka kesempatan bagi guru pengampu pelajaran seni tari maupun guru kelas untuk mengembangkan dengan pola gerak yang berbeda. Tari ini menggunakan music daerah Nusantara yang juga bisa berfungsi sebagai media untuk mengenalkan beragam lagu daerah

#### 4. Tari kampuang nan jauh di mato



Link tari: <https://www.youtube.com/watch?v=dguH43PhKIU>

Tari Kampuang nan Jauh di Mato disusun dengan menggunakan lagu anak “Kampuang nan jauh di mato”. Tari ini dapat diajarkan untuk jenjang anak usia dini sampai

jenjang kelas 1, 2, 3 sekolah dasar. Tari ini disusun sebagai materi pembelajaran apresiasi seni tari dan kreativitas seni tari. Gerak tari ini tidak baku karena dikreasikan dari musik yang sudah ada, maka dari itu sangat terbuka kesempatan bagi guru pengampu pelajaran seni tari maupun guru kelas untuk mengembangkan dengan pola gerak yang berbeda.

Tari ini menggunakan property yaitu piring plastic. Guru juga diberikan referensi bahwa dalam menari juga bisa mengeksplorasi property atau alat yang digunakan dalam menari. Selain piring, guru juga bisa mengembangkan tari dengan menggunakan tongkat, kain, payung, tali, dan benda lain yang ada dilingkungan sekolah.

Proses selanjutnya setelah para ahli memberikan penilaian dan menyatakan bahwa bahan ajar telah valid dan dapat diujicobakan, maka selanjutnya adalah proses ujicoba draf produk. Uji draf produk dilakukan kepada 320 mahasiswa prodi PGSD, UPGRIS yang sedang menempuh mata kuliah seni tari dan drama. Setelah proses ujicoba, mahasiswa memberikan penilaian respon draf produk melalui angket respon.

Hasil angket didapatkan 96,91% responden memberikan penilaian bahwa bahan ajar praktik tari ini bisa digunakan dan sesuai dengan pembelajaran di sekolah dasar. Penilaian difokuskan pada kesesuaian tari dengan pembelajaran di SD, kesesuaian tari dengan kemampuan gerak siswa SD, kejelasan tampilan video, kemenarikan tampilan video, dan kesesuaian bahan ajar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Beberapa saran yang diberikan yaitu pemilihan lokasi rekaman, penggunaan kostum penari, variasi format tari. Saran tersebut menjadi catatan bagi peneliti untuk mengembangkan bahan ajar praktik tari yang lain.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pengembangan bahan ajar praktik tari dapat menjadi referensi bagi guru dalam menyampaikan materi seni tari sekolah dasar. Namun pengembangan yang dilakukan masih

sebatas pada kreativitas tari dengan format tari Tunggal. Maka pada penelitian selanjutnya bisa dikembangkan materi untuk format tari kelompok disertai penjelasan mengenai komposisi tari terutama pada materi pola lantai, level, arah hadap, dan Teknik penyusunannya. Harapannya adalah guru semakin memiliki referensi yang variatif, dan lebih jauh lagi guru mampu menciptakan tari Pendidikan sesuai kebutuhan atau latar belakang kondisi sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Yeti, E. (2011). *Pembelajaran Tari Pendidikan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Terpadu*. Makalah Disajikan Dalam Seminar Nasional “Seni Berbasis Pluralitas Budaya Menuju Pendidikan Karakter”, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta: 11-12 November 2011
- Sustiawati, N, L., Suryantini, N, K. & Artati, A, A, A, M. (2017). Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning. *Jurnal Seni Budaya Mudra* vol.32 no.1, Mei 2017. Hal: 197-208.
- Arisyanto, P., Sundari, R, R. & Untari, M. F. A. (2018). Pembelajaran ekstrakurikuler tari untuk penanaman karakter bagi siswa sd negeri gayamsari 02 semarang. *Jurnal kajian dan Pendidikan seni*, 3(1), 1-13.
- Jazuli. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sustiawati, N, L. (2011). Kontribusi seni tari Nusantara dalam membangun Pendidikan multikultur. *Mudra*, 26(2), 126-134.
- Nafiati, D, A. (2021). Revisi taksonomi bloom: kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151-172.
- Jazuli. 2016. *Peta Dunia Seni Tari*. Sukoharjo: Farishma Indonesia.
- Kuswarsantyo (Ed). 2014. *Dialektika Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Bale Seni Condroradono.
- Feryantari, N. A. (2023). Pembelajaran Tari Remo Bolet Dengan Metode Imitasi Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sanggar Mulyojoyo Enterprise. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1), 93-104.
- Hikmah, S.C. & Malarsih. (2022). Metode Pembelajaran Seni Tari Bagi Siswa Tuna Rungu Tingkat Sekolah Menengah Pertama Di SLB N Slawi Kabupaten Tegal. *Jurnal Seni Tari*, 11(2), 188-200.
- Yetti, E. & Juniati, I. (2016). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TARI PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI MELALUI METODE PEMBELAJARAN AKTIF (Pengembangan Model di Taman Kanak-Kanak Labschool Jakarta pada Kelompok B). *jurnal Pendidikan usia dini*, 10(2), 385-400.
- Darmayanti, dkk. (2022). Pendampingan Pembelajaran seni tari di SD. *Jurnal abdi*, 8(1), 8-14.

- Asmarani, R. dkk. (2023). Card Dance Inovasi Media Pembelajaran Seni Tari Sebagai Wujud Pengenalan Budaya Pada Mahasiswa Pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(2), 289-302.
- Yurita, H, O., Yetti, E. & Nurani, Y. (2023). Development of Zapin's Creative Dance to Improve Children's Kinesthetic Intelligence Aged 5-6 Years. *Jurnal Pendidikan usia dini*, 17(2), 173-192.
- Soegeng, A.Y. (2016). *Metode penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Magnum.
- Kusnanto, R.A.B. & Frima, A. (2022). Perspektif Belajar Dengan Seni Di Sekolah Dasar. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 16(2), 286-295.